

Analisis Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Imbanagara Raya

Pratiwi Naurah Hardiyanto^{1*}, Agus Kuncoro², Sri Sugiarti³

^{1,2,3}PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: pratiwinarah@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received: 15 Juni 2025

Revised: 18 Agustus 2026

Accepted: 24 Mei 2026

Kata Kunci: peran guru kelas, karakter disiplin, sekolah dasar

Keywords: *the role of the classroom teacher, character discipline, elementary school*

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memegang peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan aturan yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 2 Imbanagara Raya. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang melibatkan guru kelas di SDN 2 Imbanagara Raya sebagai subjek penelitian yang berjumlah 3 orang dengan teknik pengambilan observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif mengenai bagaimana guru kelas membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 2 Imbanagara Raya agar lebih termotivasi untuk belajar dan semangat ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SDN 2 Imbanagara Raya sangat bervariasi dengan memberi contoh kedisiplinan waktu, bahasa dan perilaku. Kesimpulannya bahwa peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangatlah menyeluruh dan strategis.

Schools are educational institutions that bear the primary responsibility for shaping students' character. In achieving this goal, teachers play a crucial role in instilling the values of discipline through the enforcement of rules that support the learning process. This study aims to analyze the role of homeroom teachers in fostering disciplinary character among students at SDN 2 Imbanagara Raya. To obtain relevant data, the research employed a qualitative method involving three homeroom teachers at SDN 2 Imbanagara Raya as the subjects, using observation and interview techniques. The data were then analyzed descriptively to explore how homeroom teachers cultivate discipline in students to enhance their motivation and enthusiasm during the learning process. The findings reveal that the role of homeroom teachers in shaping students' disciplinary character at SDN 2 Imbanagara Raya is highly diverse, including modeling discipline in terms of time management, language use, and behavior. In conclusion, the role of homeroom teachers in building students' disciplinary character is both comprehensive and strategically significant.

I. PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam perjalanan akademik seseorang. Jika pada tahap ini terjadi kegagalan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas serta membangun karakter yang kuat, maka dapat dipastikan perkembangan akhlak dan kepribadian peserta didik tidak akan optimal. Oleh karena itu, penguatan karakter harus menjadi prioritas utama, mengingat karakter yang kokoh akan berkontribusi besar terhadap masa depan bangsa. Anak-anak pada usia Sekolah Dasar berada dalam fase krusial dalam pembentukan karakter. Jika proses internalisasi nilai-nilai moral dan pembinaan kepribadian tidak berjalan dengan baik pada tahap ini, maka besar kemungkinan individu tersebut akan

menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya di masa dewasa (Febriantina et al., 2021).

Pendidikan karakter yang holistik tidak hanya membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak, tetapi juga mendorong mereka aktif mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik. Perubahan ini akan berdampak positif bagi masyarakat. Karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan di semua mata pelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai dalam pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Sutikno, 2023). Selain itu, menurut Kurniawan & Matematika (2023) dalam Haniyyah, pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pengelolaan ini mencakup nilai-nilai yang ditanamkan, integrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, serta peran guru dan unsur pendukung lainnya. Karena itu, manajemen sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Karakter sendiri adalah hasil dari kebiasaan yang terus dilatih, hingga membentuk ucapan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, penguatan karakter dalam diri peserta didik memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik memerlukan pendekatan yang efektif serta langkah-langkah strategis yang terencana. Adapun pembentukan karakter dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan kemudian di masyarakat. Akan tetapi sekolah menjadi tempat yang paling mempengaruhi peserta didik, karena sekolah dapat memanejemen peserta didik dengan menciptakan karakter yang kuat (Osok & Wardoyo, 2025). Selain itu, menurut Alkhasanah et al (2023) pembentukan karakter merujuk pada proses dimana individu mengembangkan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian mereka. Tujuan utama dari pembentukan karakter untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kepribadian yang baik. Proses ini berlangsung melalui berbagai pengalaman dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, pembinaan dalam keluarga, serta dinamika sosial di masyarakat. Kemudian, guru memegang peran krusial dalam memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting dalam proses pendidikan. Di antaranya, guru berperan sebagai pendidik, pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, sumber belajar yang memberikan wawasan dan referensi, fasilitator, demonstrator yang menunjukkan penerapan konsep secara nyata, pengelola yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penasihat yang membimbing peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, inovator yang menghadirkan metode pembelajaran kreatif, motivator yang mendorong semangat belajar peserta didik, pelatih yang mengasah keterampilan akademik dan non-akademik mereka (Yestiani & Zahwa, 2020). Maka dari itu guru memiliki peran krusial dalam memastikan pemahaman dan penerimaan ilmu oleh peserta didik. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik moral, sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, penasihat, inovator, motivator, dan pelatih. Dengan berbagai peran tersebut, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk karakter, membimbing, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif demi perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh Osok & Wardoyo (2025), Alkhasanah et al (2023), Yestiani & Zahwa (2020), memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu tentang membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu cenderung membahas aspek yang lebih umum, seperti pentingnya guru dalam memberikan teladan yang baik atau ketegasan guru dalam menegakkan aturan di lingkungan sekolah. Namun demikian, kelima penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 12 Mei 2025 di SDN 2 Imbanagara Raya, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang baik. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya kesantunan dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru, sering membuat keributan saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman saat proses belajar, serta kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Kondisi ini berpotensi menjadi faktor yang menyebabkan penurunan kualitas karakter dan akhlak peserta didik. Dari bermacam-macam karakter peserta didik tersebut setiap guru kelas memiliki perbedaan cara dalam menghadapi dan membentuk karakter peserta didiknya. Berdasarkan latar belakang di atas menurut Yestiani & Zahwa (2020) bahwa guru tidak hanya mendidik dan mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk karakter serta mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Maka dari itu peneliti menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDN 2 Imbanagara Raya.

Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik? ; (2) Apa tujuan peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik? Selanjutnya, penelitian ini diberi judul **“Analisis Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Imbanagara Raya.”**

II. KAJIAN PUSTAKA

Peran Guru Kelas

Guru kelas merupakan guru yang dipercaya kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran. Perannya sangat penting dalam membina peserta didik agar mencapai prestasi, baik melalui bimbingan akademik maupun pembentukan karakter, sekaligus mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh (Nurhasanah et al., 2024). Kemudian, menurut Atik & Mulyani (2023) Peran guru kelas dalam menanamkan disiplin di MI Nurul Islam Sidamukti meliputi pendidik yang menanamkan nilai moral, pembimbing perilaku, pengajar dengan materi terstruktur, pelatih yang membiasakan ketertiban, dan evaluator yang menilai konsistensi serta perkembangan disiplin peserta didik secara berkala. Selain itu, menurut Ibrahim et al (2023) Guru kelas berperan sebagai pendamping belajar, pendidik yang tegas namun mendidik, evaluator yang memotivasi, serta teladan disiplin, sekaligus memberi dukungan moral agar peserta didik terus berkembang dalam prestasi dan tanggung jawab.

Tabel 1. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Peran Guru	Keterangan
Guru berperan sebagai pengajar	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberikan tujuan dan materi pembelajaran disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Di samping itu, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi atau pemanfaatan teknologi. Setelah tujuan pembelajaran tersampaikan maka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebagai bentuk komunikasi dua arah agar peserta didik terlibat aktif dan tidak tertinggal materi pembelajaran. Jika materi pembelajaran telah tersampaikan dengan baik maka guru memberikan latihan berbentuk soal sebagai sarana penguatan pemahaman peserta didik.
Guru berperan sebagai pendidik	Guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian dan kerja sama melalui pembiasaan dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan secara konsisten agar tertanam kuat dalam diri peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter yang holistik.
Guru berperan sebagai evaluator	Guru melakukan pemantauan kedisiplinan peserta didik dengan memeriksa serta menilai hasil dalam mengerjakan tugas. Setelah proses penilaian, guru mulai menyampaikan hasil ulangan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran, guru memberikan masukan dan saran kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi atas perkembangan pemahaman materi yang telah disampaikan di dalam kelas.
Guru berperan sebagai suri tauladan	Guru berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik, sikap disiplin yang ditunjukkan melalui kerapian berpakaian, kedatangan dan kepulangan yang tepat waktu, menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta pelaksanaan tanggung jawab secara konsisten akan memberikan contoh nyata yang secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk meniru dan membiasakan perilaku positif tersebut dalam keseharian mereka.
Guru berperan sebagai penasehat	Guru kelas membangun komunikasi yang lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik, disertai dengan sikap empatik

	terhadap setiap kesulitan yang mereka alami. Selain itu, guru juga memberi pemahaman akibat dari perbuatan buruk serta membimbing peserta didik untuk membentuk karakter disiplin dan kemandirian, sehingga mereka tidak terus bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
Guru berperan sebagai motivator	Guru memberikan teladan inspiratif mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai kunci keberhasilan, sehingga peserta didik terdorong untuk meniru sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga mengapresiasi kerja keras siswa yang menunjukkan prestasi akademik dan keaktifan di kelas melalui pemberian penghargaan yang membangun motivasi belajar.

(Ibrahim et al., 2023)

Oleh karena itu, peran guru kelas tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan dan kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, menurut Nurhayati & , Langlang Handayani (2020) , Peran guru kelas di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate dalam membentuk disiplin mencakup berbagai fungsi seperti korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pengawas, demonstrator, pemimpin kelas, mediator, dan evaluator. Guru juga berperan sebagai pemecah masalah melalui bimbingan dan penilaian individu, yang menjadi pengalaman pedagogis berharga, baik dalam menilai sikap maupun nilai peserta didik.

Senada dengan pendapat para ahli sebelumnya, menurut Khaidir (2020) Guru kelas membentuk karakter disiplin peserta didik tidak hanya melalui mengajar, tetapi juga lewat pembinaan sikap, pembiasaan perilaku positif, penilaian, pemberian semangat, dan keteladanan, dengan tujuan menanamkan tanggung jawab, ketaatan aturan, serta kebiasaan baik agar peserta didik menjadi lebih teratur, mandiri, dan bertanggung jawab dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas mengenai peran guru kelas, bahwa peran guru kelas dalam membentuk disiplin sangat luas dan strategis, mencakup pendidik, pembimbing, pelatih, pengajar, evaluator, sekaligus inspirator dan teladan. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai moral, memberi motivasi, mendampingi peserta didik, serta menilai secara objektif, sehingga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Selanjutnya, peran guru kelas di SDN 2 Imbanagara Raya terlihat dalam pembentukan disiplin melalui keteladanan, bimbingan, dan pendekatan personal. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dengan disiplin, tanggung jawab, serta konsistensi, sehingga membentuk peserta didik yang cerdas sekaligus berkarakter kuat.

Karakter Disiplin

Disiplin adalah sikap patuh dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, dilakukan secara konsisten dan sadar tanpa paksaan. Dalam pendidikan, disiplin penting

dimiliki peserta didik baik di kelas maupun di luar sekolah sebagai komitmen untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan. Bentuknya bisa berupa disiplin belajar, bersikap, dan bertindak, dengan pengendalian diri sebagai dasar untuk meraih prestasi, sehingga penguatan karakter disiplin menjadi kunci keberhasilan peserta didik (Widhyantoro et al., 2024).

Sedangkan, menurut Wulandari et al (2024) karakter disiplin di sekolah mencakup ketaatan aturan, pengelolaan waktu, konsistensi beribadah, dan kedisiplinan belajar. Pembentukannya dipengaruhi oleh kebijakan disiplin yang konsisten, pembiasaan berkelanjutan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Penguatan disiplin ini menjadi dasar penting untuk membentuk pribadi peserta didik yang tangguh dan bertanggung jawab di masa depan.

Pembentukan karakter disiplin di sekolah bertujuan membimbing peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disiplin menjadi strategi untuk merespons kebutuhan peserta didik dalam berinteraksi, sekaligus membiasakan mereka menjalani rutinitas positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sosial (Aprinda et al., 2023).

Karakter disiplin adalah sikap patuh pada aturan dan tanggung jawab secara konsisten, yang membentuk pribadi tertib, mandiri, dan dapat dipercaya. Pembentukannya perlu melalui pembiasaan, keteladanan, dan kesadaran diri, bukan paksaan dari luar (Wulandari dkk, 2023).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas mengenai karakter disiplin, bahwa karakter disiplin adalah elemen penting pendidikan yang mencerminkan komitmen peserta didik menaati aturan, mengelola waktu, dan membangun kebiasaan positif. Pembentukannya dipengaruhi kebijakan sekolah, pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan belajar, sehingga peserta didik berprestasi, tangguh, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif.

Selanjutnya, perihal karakter disiplin di SDN 2 Imbanagara Raya perlu diperkuat melalui kebijakan konsisten, pembiasaan positif, keteladanan guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan itu, peserta didik dapat tumbuh bertanggung jawab, berprestasi, dan berkarakter baik, meski guru tetap perlu memahami karakter tiap peserta didik yang masih berkembang.

Peran Guru Kelas terhadap Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Setyaningrum et al (2020) guru berperan menanamkan disiplin siswa melalui pemberian tugas, bimbingan, dan penyampaian materi dengan bahasa sederhana, serta menjadi pemecah masalah belajar. Disiplin dibentuk lewat nasihat, keteladanan, dan konsistensi, sehingga guru perlu memberi contoh nyata, bukan sekadar ajakan verbal (Permana & Nashiroh, 2022).

Peran guru dalam menanamkan nilai karakter, termasuk disiplin, sangat penting untuk membentuk watak peserta didik. Tanpa disiplin, pembentukan karakter dapat terganggu. Guru bertanggung jawab menanamkan disiplin agar peserta didik memiliki perilaku sesuai norma, melalui pengenalan konsep disiplin diri, pembiasaan perilaku positif, dan penanaman kesadaran pentingnya menaati aturan (Rianti & Mustika, 2023).

Senada dengan pendapat para ahli sebelumnya, menurut Nur Widayarsi & Wakhudin Wakhudin (2023) Peran guru penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik untuk menciptakan pribadi yang kuat dan berintegritas. Disiplin terbentuk melalui proses konsisten lewat pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan guru. Tanpa penerapannya di sekolah,

pembentukan karakter dapat terganggu, sehingga guru perlu aktif menanamkan disiplin diri dan membiasakan perilaku positif sejak dini.

Mengacu pada pandangan menurut para ahli, menanamkan disiplin pada peserta didik memerlukan keberanian, niat, dan konsistensi. Guru berperan melalui tugas, bimbingan, dan keteladanan dengan pembiasaan berkelanjutan. Tanpa disiplin di sekolah, pembentukan karakter terganggu, sehingga guru perlu menanamkan disiplin diri, perilaku positif, dan kesadaran menaati aturan untuk membentuk karakter kuat dan berintegritas.

Maka dari itu, perihal guru berperan penting menanamkan disiplin di SDN 2 Imbanagara Raya karena tanpa itu dapat muncul masalah dalam pembentukan watak. Guru bertanggung jawab membimbing peserta didik membangun kebiasaan baik, bertindak sesuai aturan, serta mengembangkan perilaku positif melalui disiplin diri.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni pendekatan kualitatif yang berfokus memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna dan pengalaman yang mereka alami (Haki et al., 2024). Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial secara natural. Pendekatan ini bersifat deskriptif, memanfaatkan narasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks serta makna yang melekat pada fenomena yang diteliti.

Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin sampai Jum'at, 12-16 Mei 2025 di SDN 2 Imbanagara Raya, Kecamatan Imbanagara, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti merupakan guru di sekolah tersebut, sehingga memahami kondisi dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Target / Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru di SDN 2 Imbanagara Raya sebanyak 3 orang, sedangkan objek penelitian adalah peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 2 Imbanagara Raya.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif (deskriptif) berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati untuk mendukung hasil penelitian mengenai peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik (Iv et al., 2025).

Instrumen penelitian terdiri dari :

- 1) Pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan pertanyaan mengenai peran guru sebagai pengajar, pendidik, evaluator, suri tauladan, penasehat, dan motivator (Muhaimin et al., 2021).
- 2) Lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan di lapangan yang meliputi ketepatan waktu, pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan guru, dan respon peserta didik (Atik & Mulyani, 2023).

3) Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, rencana kerja sekolah, program pengembangan guru, dan dokumen lainnya yang dianggap perlu (Fatni, 2022).

Berikut kisi-kisi instrument penelitian :

Kisi-kisi Pedoman Instrumen Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Guru sebagai pengajar	a) Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. b) Guru menggunakan metode berbagai metode mengajar. c) Guru memberikan kesempatan bertanya saat peserta didik belum paham. d) Guru memberikan latihan.	1,2,3,4	4
Guru sebagai pendidik	a) Guru mengajarkan nilai kejujuran. b) Guru menanamkan nilai kedisiplinan melalui kebiasaan baik. c) Guru memberikan contoh sikap sopan santun dalam keseharian. d) Guru menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.	5,6,7,8	4
Guru sebagai evaluator	a) Guru memeriksa dan memberikan nilai ulangan. b) Guru menyampaikan hasil nilai ulangan. c) Guru menyampaikan masukan atau saran.	9,10,11	3
Guru sebagai suri tauladan	a) Guru datang tepat waktu ke sekolah. b) Guru berpakaian rapi dan sopan ketika mengajar. c) Guru menggunakan bahasa yang santun dan dipahami.	12,13,14	3
Guru sebagai penasehat	a) Guru memberikan nasihat saat peserta didik berbuat salah. b) Guru memberikan nasihat tentang pentingnya belajar dan disiplin. c) Guru membantu peserta didik memahami akibat dari perbuatan buruk.	15,16,17	3
Guru sebagai motivator	a) Guru memberi dorongan agar peserta didik memiliki cita-cita b) Guru memberikan contoh tokoh inspiratif. c) Guru memberikan penghargaan prestasi.	18,19,20	3

Sumber : Ibrahim et al (2023)

Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan data yaitu mengumpulkan data dari wawancara, observasi, atau sumber lain kemudian disusun secara sistematis
- 2) Reduksi data yaitu menyederhanakan dan memfokuskan data dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data informasi yang tidak relevan.
- 3) Penyajian data yaitu mengorganisir dan menyajikan data yang bersifat deskriptif, seperti teks, catatan, atau gambar dalam bentuk yang mudah dipahami.
- 4) Penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara didukung oleh observasi dan dokumentasi, hasil penelitian mengindikasikan bahwa peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin di SDN 2 Imbanagara Raya menunjukkan variasi yang signifikan, bergantung pada jenjang kelas masing-masing. Peneliti mengidentifikasi adanya peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka.

Melalui hasil observasi selama satu minggu untuk mendukung data tentang penerapan peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Imbanagara Raya

Indikator	Hasil Observasi
Guru berperan sebagai pengajar	Di awal pembelajaran, guru menjelaskan tujuan agar peserta didik memahami arah materi. Proses belajar menggabungkan ceramah dan diskusi untuk mendorong partisipasi. Peserta didik yang belum paham dapat bertanya, dan setelah materi selesai, guru memberi latihan sambil menanamkan nilai kemandirian secara bertahap.
Guru berperan sebagai pendidik	Setiap pagi, guru menyambut peserta didik dengan senyum dan salam untuk menanamkan sopan santun, serta mencontohkan kejujuran dan tanggung jawab, misalnya mengakui kesalahan di papan tulis sebagai pembelajaran pentingnya bersikap jujur.
Guru berperan sebagai evaluator	Sebelum membagikan hasil ulangan, guru menyampaikan pentingnya belajar dan mengingatkan peserta didik bahwa belajar tidak hanya di sekolah, tetapi juga harus dilakukan di rumah.
Guru berperan sebagai suri tauladan	Peserta didik datang tepat waktu, menata perlengkapan belajar sendiri sebelum pelajaran, sementara guru mengecek kehadiran dengan bertanya siapa yang datang paling awal, disertai sapaan dan pertanyaan dengan nada ramah.
Guru berperan sebagai penasehat	Saat mengajarkan penjumlahan dan pengurangan, guru menggunakan media konkret seperti kancing, batu, atau gambar apel, menjelaskan dengan bahasa sederhana dan ekspresif, serta membangun interaksi hangat dengan peserta didik.
Guru berperan sebagai motivator	Guru menceritakan kisah peserta didik yang dulu selalu datang paling awal, patuh mengerjakan tugas tepat waktu, dan kini menjadi teladan di jenjang lebih tinggi, sebagai pesan moral sekaligus motivasi yang relevan bagi peserta didik.

Tabel 3. Hasil Wawancara Analisis Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 2 Imbanagara Raya

Indikator	Hasil Wawancara
Guru berperan sebagai pengajar	Pada hari pertama, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran pengajar dilakukan dengan membagi materi menjadi bagian kecil dan menggunakan ceramah singkat, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta video, sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan aktif belajar.
Guru berperan sebagai pendidik	Pada hari kedua, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran sebagai pendidik dijalankan dengan menanamkan nilai kejujuran melalui cerita inspiratif, membiasakan disiplin dengan jadwal kegiatan, dan mengajarkan sopan santun. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa yang berkarakter baik, berperilaku positif, dan beretika sesuai norma masyarakat.
Guru berperan sebagai evaluator	Pada hari ketiga, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran sebagai evaluator dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa lewat tes, tugas, dan observasi, disertai umpan balik konstruktif. Tujuannya adalah mengetahui pemahaman siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan membantu mereka memperbaiki kekurangan.
Guru berperan sebagai suri tauladan	Pada hari keempat, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran sebagai suri tauladan dijalankan dengan memberi contoh dalam kedisiplinan, kerapian, sopan santun, dan cara berkomunikasi. Tujuannya adalah memberikan teladan yang dapat ditiru siswa sehingga nilai positif tertanam melalui pengamatan dan pembiasaan.
Guru berperan sebagai penasehat	Pada hari kelima, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran sebagai penasihat dilakukan dengan memberi bimbingan dan nasihat terkait perilaku, sikap, serta permasalahan pribadi siswa. Tujuannya adalah membantu siswa memahami kesalahan, menemukan solusi, dan mengembangkan perilaku yang lebih baik.
Guru berperan sebagai motivator	Pada hari keenam, wawancara dengan tiga guru kelas menunjukkan bahwa peran sebagai motivator dilakukan dengan memberi dorongan semangat belajar melalui kata-kata positif, cerita inspiratif, penghargaan, dan pengakuan prestasi siswa. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa percaya diri, minat belajar, dan keinginan siswa untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik.



**Gambar 1. Guru sebagai suri tauladan
Melalui Kerapihan Berpakaian**



**Gambar 2. Guru sebagai suri tauladan
Melalui Kedatangan Tepat Waktu**



**Gambar 3. Guru sebagai pengajar
Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tujuan pembelajaran**

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, selanjutnya peneliti perlu menjawab dua rumusan masalah yang telah diajukan pada pembagian pendahuluan. Adapun rumusan masalah yang pertama : “Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?” Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran guru kelas di SDN 2 Imbanagara Raya dalam membentuk disiplin mencakup pengajar, pendidik, evaluator, teladan, penasihat, dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan materi dengan metode bervariasi, tetapi juga menanamkan nilai karakter, memberi umpan balik, menjadi teladan disiplin, membimbing mencari solusi, serta memotivasi melalui kata positif, kisah inspiratif, dan penghargaan. Adapun rumusan masalah yang kedua : “Apa tujuan peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik?” Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tujuan peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik adalah membentuk sikap tertib, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sehingga tercipta kebiasaan positif yang mendukung proses belajar, membangun karakter yang kuat, serta mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan berperilaku sesuai norma.

Selanjutnya, hasil penelitian sekarang sesuai dengan tiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Sutikno (2023) bahwa Pendidikan karakter yang holistik membentuk peserta didik cerdas dan berakhlak, serta mendorong mereka memperbaiki hidup ke arah lebih baik dengan dampak positif bagi masyarakat. Karena itu, nilai-nilai karakter perlu diterapkan di semua mata pelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu mempraktikkannya, bukan sekadar memahami teori. Kemudian, hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Osok & Wardoyo (2025) bahwa penguatan karakter peserta didik penting dalam kehidupan sehari-hari dan memerlukan

pendekatan efektif serta langkah strategis. Pembentukan karakter dapat dimulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, namun sekolah memiliki pengaruh terbesar karena mampu membentuk dan mengelola karakter peserta didik secara terarah. Kemudian, hasil penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Alkhasanah et al (2023) pembentukan karakter adalah proses pengembangan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian, dengan tujuan menciptakan individu berintegritas, bertanggung jawab, beretika, dan berkepribadian baik. Proses ini terjadi melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Artinya, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan memberikan contoh-contoh yang baik serta nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk ditiru oleh peserta didik. Contoh yang baik akan menghasilkan kualitas karakter disiplin yang berkualitas.

Selain perbedaan di atas, penelitian ini juga menemukan perbedaan berupa strategi guru kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pendekatan personal dengan berinteraksi dan mendengarkan cerita peserta didik menjadikan guru wadah berbagi. Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan tindakan dalam membentuk disiplin serta memberi teladan nyata yang dapat ditiru peserta didik.

Oleh karena itu, di SDN 2 Imbanagara Raya, peran guru kelas tercermin dalam pembiasaan disiplin, seperti datang tepat waktu, menegur yang lalai, dan memberi pujian pada sikap positif. Guru juga membangun komunikasi dua arah dengan metode variatif, serta memberi bimbingan pribadi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan akademik maupun perilaku.

Melalui pendekatan personal dan empatik, guru di SDN 2 Imbanagara Raya menjadi figur penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak dini. Dengan memberikan penghargaan atas prestasi dan menanamkan inspirasi dari kisah nyata, guru berhasil menumbuhkan semangat belajar serta motivasi untuk maju pada diri peserta didik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis, peran guru kelas di SDN 2 Imbanagara Raya dalam membentuk karakter disiplin sangat menyeluruh dan strategis. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendidik, evaluator, teladan, penasihat, dan motivator yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kerja sama melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan perhatian personal, komunikasi dua arah, serta motivasi lewat kisah inspiratif dan penghargaan, guru menjadi tokoh sentral dalam pembentukan karakter dan semangat belajar peserta didik. Semua ini menjadikan guru sebagai tokoh sentral dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan semangat belajar peserta didik sejak usia dini.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah, bagi guru, penting meningkatkan strategi pembentukan disiplin melalui metode kreatif, pembiasaan positif, dan keteladanan nyata. Guru juga perlu membangun komunikasi personal dengan peserta didik serta bekerja sama dengan orang tua agar pembinaan disiplin selaras antara sekolah dan rumah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek dan sekolah yang beragam, serta mengkaji faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, dukungan orang tua, dan kebijakan sekolah. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga dianjurkan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV SD Negeri 157019 Pinangsori 12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Aprinda, N. T., Delfita, M., Harli, N. A., & Chotimah, N. (2023). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(02), 62–69. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i02.329>
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian teoritis: Analisis data kualitatif. 3(2), 333–343.
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Fatni, R. (2022). Pengembangan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.966>
- Febriantina, S., Riswono, D. A., Aprilia, L., -, S., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31503>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Iv, K., Sd, D. I., & Palembang, N. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Khaidir. (2020). Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui keteladanan guru terhadap siswa SD Negeri Bambong. *PROCEEDING (Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial)*, 247–254.
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Belajar Siswa*. 10, 636–649.
- Muhaimin, M., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- Nur Widyasari, W., & Wakhudin Wakhudin. (2023). Internalisasi karakter disiplin pada peserta didik melalui proses belajar-mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 69–82. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.686>
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Osok, M. M., & Wardoyo, W. (2025). Analisis budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. 7(1), 99–105.
- Permana, H., & Nashiroh, N. (2022). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan efikasi diri siswa. *Jurnal BK UNESA*, 13(2018), 7–12.
- Prihatini, N., Aliyyah, R. R. A., & Ichsan, M. (2024). Guru sebagai teladan: Membentuk karakter disiplin peserta didik. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3I1.11653>, 3(1), 371–385.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29752>
- Sulastris. (2023). Upaya guru kelas dalam pembentukan kartiasa Kabupaten Sambas Tahun. 1(1), 93–100.
- Sutikno, Y. (2023). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>
- Widhyantoro, S., Sugiaryo, S., & Hanafi, M. F. (2024). Analisis karakter disiplin peserta didik ditinjau dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah di kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 10658–10667. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13978%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13978/10764>
- Wulandari dkk, D. (2023). Analisis pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendiidikan Dan Keguruan*, 14(2), 85–93.
- Wulandari, W., Basyar, M., & Putra, A. E. (2024). Model pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 8, 44367–44372.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>